

**UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI
METODE BERCERITA PENGALAMAN ANAK DI TK NEGERI
RAHMAT DAMAI SEUNEUBOK PUNTI KECAMATAN
PEUREULAK TIMUR KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NUR HAFNI ZAHARA

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nomor Pokok: 1062016036**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PIAUD
1445 H / 2023 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

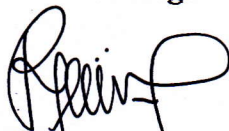
Oleh:

NUR HAFNI ZAHARA

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nomor Pokok: 1062016036**

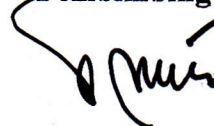
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**RITA MAHRIZA, M.S
NIP. 19840117 201101 2 008**

Pembimbing II



**SITI HABSARI PRATIWI, M.Pd
NIP. 19880608 201503 2 004**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Langsa dan Dinyatakan Lulus dan Disahkan
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana S-1
Dalam Ilmu Tarbiyah**

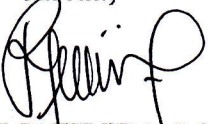
Pada Hari / Tanggal:

**Jum'at, 04 Agustus 2023 M
17 Muharram 1445 H**

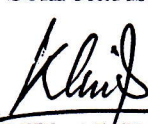
**Di
Langsa**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

Ketua,


RITA MAHRIZA, M.S
NIP. 19840117 201101 2 008

Sekretaris,


KHAIRUL AMRI, M.Pd
NIP. 19840818 202321 1 019

Anggota,


Dr. ZAINAL ABDIN, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

Anggota,


SAPTIANI, M.Pd.I
NIP. 19911214 202012 2 016

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institut Agama Islam Negeri Langsa**




Dr. AMIRUDDIN, MA
NIP. 19750909 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **NUR HAFNI ZAHARA**
NIM : 1062016036
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Alamat : Dusun Suka Damai Gampong Seuneubok Punti
Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh
Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI METODE BERCERITA PENGALAMAN ANAK DI TK NEGERI RAHMAT DAMAI SEUNEUBOK PUNTI KECAMATAN PEUREULAK TIMUR KABUPATEN ACEH TIMUR” adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 04 September 2023

Yang Membuat Pernyataan,



NUR HAFNI ZAHARA
NIM. 1062016036

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Kuasa, karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa sarjana strata satu (S-1) di akhir masa perkuliahannya.

Selawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada *Ilahi Rabbi* yang telah memberikan hidayah dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak di TK Negeri Rahmat Damai Seuneubok Puntti Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, S.Pd.I., MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak Dr. Zulfikri, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

4. Bapak Veryawan, M.Pd selaku Ketua Prodi PIAUD sekaligus Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ade Tursina, M.Pd selaku Sekretaris Prodi PIAUD yang dengan sabar memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Siti Habsari Pratiwi, M.Pd selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang dengan sabar rela meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan masukan-masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Dr. Jelita, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
8. Para dosen PIAUD yang telah mendidik saya, seluruh Civitas Akademik dan semua staf IAIN Langsa yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan Tinggi hingga selesai.
9. Ibu Marfirah, S.Pd selaku Kepala TK Negeri Rahmat Damai Gampong Seuneubok Punti yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya dengan tujuan mengumpulkan data-data dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu guru dari MI, MTs sampai dengan MA yang telah mendidik penulis dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, dari nakal menjadi baik. Jasa kalian tiada tara, mendidik tanpa pamrih. Guruku idolaku. Guru pahlawan tanpa tanda jasa, baktimu tiada duanya. Terima kasih banyak atas jasa-jasa kalian, semoga amal baktimu menjadi sedekah jariyah di akhirat kelak.

11. Orang tua tercinta, Ayahanda Nurdin Darmansyah dan Ibunda Nuraini yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendo'akan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang shaleh serta ta'at kepada Allah SWT.
12. Adik-adik tersayang (Intan, Wulan dan Muhammad Fauzan) yang selalu memberikan sumbangsih dan do'anya agar penulis selalu sehat wal'afiat, sehingga mampu menempuh pendidikan sampai selesai dan dapat menyelesaikan tugas akhir secara baik tanpa hambatan di IAIN Langsa.
13. Seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta do'a agar selalu menjadi pribadi yang kuat, sabar dan *istiqamah* dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian studi S-1 di IAIN Langsa.
14. Mauliana Sari sebagai sahabat karib terima kasih atas waktu untuk saling bercerita, berbagi pengalaman, memotivasi, dan selalu ada dalam suka maupun duka.
15. Rekan-rekan sahabat seperjuangan khususnya PIAUD Unit 2 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah membantu atas

kelancaran skripsi ini, semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya. Amiin.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Langsa, 04 September 2023
Penulis,

NUR HAFNI ZAHARA

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Sistematika Pembahasan	14
 BAB II : LANDASAN TEORI	 16
A. Kepercayaan Diri Anak	16
1. Pengertian Kepercayaan Diri	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri Anak ..	17
3. Gejala-gejala tidak Percaya Diri pada Anak	18
4. Penyebab Timbulnya Rasa tidak Percaya Diri	20
5. Ciri-ciri Sikap Percaya Diri Anak	22
6. Langkah Membangun Percaya Diri	24
B. Metode Bercerita Pengalaman Anak	26
1. Pengertian Metode Bercerita Pengalaman	26
2. Manfaat Metode Bercerita Pengalaman	27
3. Pentingnya Bercerita bagi Anak Usia Dini	28
4. Strategi Pembelajaran Melalui Metode Bercerita Pengalaman	29
5. Unsur-unsur dalam Metode Bercerita Pengalaman	30
6. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bercerita Pengalaman	31
C. Kerangka Berfikir	32
D. Hipotesis Tindakan	33
 BAB III : METODE PENELITIAN	 34
A. Setting Penelitian	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Waktu Penelitian	34
3. Siklus Penelitian	34
B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data Penelitian	37

1. Anak.....	37
2. Guru	38
3. Teman Sejawat dan Kolaborator	38
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	39
1. Teknik Pengumpulan Data	39
a. Observasi.....	39
b. Diskusi.....	39
c. Dokumentasi	40
2. Alat Pengumpulan Data.....	40
a. Catatan Harian.....	40
b. Lembar Observasi	40
c. Dokumentasi	42
F. Indikator Kinerja	42
G. Teknik Analisis Data	42
1. Data Kuantitatif.....	43
2. Data Kualitatif.....	43
H. Prosedur Penelitian	44
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	53
C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II.....	61
D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III.....	69
E. Pembahasan dan Hasil.....	77
 BAB V : PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	80
 DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Data Anak	38
3.2 Nama Guru TK Negeri Rahmat Damai	38
3.3 Teman Sejawat.....	39
3.4 Lembar Observasi Anak.....	41
4.1 Instrumen Penilaian Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak pada Pra Siklus.....	50
4.2 Perkembangan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak pada Pra Siklus.....	51
4.3 Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak yang Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik pada Pra Siklus.....	52
4.4 Instrumen Penilaian Sikap Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak pada Siklus I.....	56
4.5 Perkembangan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak pada Siklus I.....	57
4.6 Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak yang Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik pada Siklus I.....	58
4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	59
4.8 Instrumen Penilaian Sikap Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak pada Siklus II.....	64
4.9 Perkembangan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak pada Siklus II.....	65
4.10 Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak yang Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik pada Siklus II.....	66
4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	67

4.12	Istrumen Penilaian Sikap Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak pada Siklus III	73
4.13	Perkembangan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak pada Siklus III	74
4.14	Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak yang Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik pada Siklus III	74
4.15	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Siklus PTK model Kurt Lewin	36
4.1 Grafik Kondisi Awal	51
4.2 Grafik Siklus I.....	58
4.3 Grafik Siklus II.....	66
4.4 Grafik Siklus III.....	74
4.5 Grafik Kegiatan Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III Berdasarkan Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik ...	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Observasi Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak.....	85
2. Rubrik Penilaian.....	86
3. Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	88
4. Skenario Perbaikan	89
5. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas TK Negeri Rahmat Damai Kelompok B.....	90
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).....	91
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	92
8. Lembar Refleksi Kegiatan.....	95
9. Dokumentasi Foto-foto Kegiatan.....	96
10. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa	98
11. Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.....	99
12. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala TK Negeri Rahmat Damai Seuneubok Punti Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur	100

ABSTRAK

Nama : Nur Hafni Zahara, NIM : 1062016036, Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Langsa, Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak di TK Negeri Rahmat Damai Seuneubok Pundi Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur.

Kepercayaan diri anak merupakan rasa percaya diri yang dimiliki anak, sehingga anak punya keberanian dalam berbicara, bertanya maupun bercerita dalam proses pembelajaran di kelas. Metode bercerita pengalaman anak adalah cara-cara yang ditempuh dan dilakukan anak dalam mengisahkan sesuatu yang telah dijalaninya dalam kehidupan sehari-hari kepada guru dan teman-temannya di sekolah. Anak yang kurang percaya diri dalam belajar melalui metode bercerita pengalaman, sangat dituntut peran penting dari guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak sehingga anak mampu menceritakan berbagai pengalaman yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak melalui metode bercerita pengalaman pada anak, dan sikap percaya diri anak melalui metode bercerita pengalaman pada anak. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen observasi. Analisis data menggunakan rumus persentil dalam menginterpretasi data berdasarkan persentase kemampuan terbesar/tertinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya dengan baik dalam meningkatkan kepercayaan diri anak melalui metode bercerita pengalaman pada anak di TK Negeri Rahmat Damai, hal ini terlihat jelas dari hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dari siklus I memperoleh nilai 57%, pada siklus II naik menjadi 71%, dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 92,9%. Sikap percaya diri anak meningkat melalui penggunaan metode bercerita pengalaman pada anak di TK Negeri Rahmat Damai, hal ini terlihat jelas dari hasil observasi kegiatan belajar yang dilakukan anak, yaitu pada pra siklus diperoleh nilai sebesar 18,67%, lalu pada siklus I mendapatkan nilai sebanyak 37,33%, siklus II sebesar 65,33%, dan meningkat lagi pada siklus III sejumlah 81,33%.

Kata kunci : kepercayaan diri anak, metode bercerita, pengalaman anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan anak usia dini, sikap percaya diri sangat diperlukan terhadap proses pembelajaran sehari-hari untuk melakukan kegiatan. Sikap percaya diri merupakan sikap terpuji yang harus ditanamkan sejak dini. Al-Quran sebagai pedoman hidup umat manusia menegaskan tentang percaya diri yang merupakan sikap terpuji yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia.

Ada beberapa ayat yang berkaitan dengan sikap percaya diri, seperti firman Allah dalam Surat Ali Imran ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ. (ال عمران: ١٣٩).

Artinya: *“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”*. (Q.S. Ali Imran: 139).¹

Sementara dalam ayat yang lain, Allah Swt., juga telah berfirman sebagaimana tersebut di bawah ini:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ. (فصلت: ٣٠).

¹Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Edisi Penyempurnaan, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hal. 98.

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih, dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”.* (Q.S. Fushshilat: 30).²

Ayat-ayat tersebut di atas telah menggambarkan bahwasanya sikap percaya diri sangat penting dimiliki oleh manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Allah menganjurkan kepada umat manusia untuk tidak bersikap lemah dan bersedih dalam melaksanakan sesuatu. Umat manusia juga dituntut untuk meneguhkan pendirian dan jangan takut ataupun bersedih dalam menjalani kehidupan di dunia ini, karena sikap percaya diri merupakan sikap terpuji yang harus dimiliki setiap orang dari sejak kecil hingga dewasa.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau usia pra sekolah adalah masa di mana anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Sebaliknya, pengembangan potensi anak yang asal-asalan, akan berakibat pada potensi anak yang jauh dari harapan.³

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu aspek perkembangan yang dibutuhkan oleh anak usia dini dalam kehidupannya. Dalam setiap pembelajaran anak akan disuguhkan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya terdapat indikator untuk aspek perkembangan sosial emosional anak.

Perkembangan sosial dan emosional anak sangat penting dalam kehidupannya. Tiap bentuk emosi pada dasarnya membuat hidup terasa lebih menyenangkan, karena dengan hubungan sosial dan emosi anak akan merasa perasaan di dirinya lebih bahagia. Bulan serta

²*Ibid.*, hal. 777.

³Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 3.

tahun pertama kehidupan anak merupakan masa penting dan rawan dalam perkembangan sosial dan emosi anak. Bila orang tua kurang menyadari pentingnya arti kualitas hubungan serta sikap penuh kasih sayang, maka anak akan mengalami rasa percaya diri yang rendah yang merupakan salah satu indikator dalam perkembangan sosial emosional.⁴

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respons dalam cara tertentu.⁵ Percaya diri adalah modal awal seorang anak untuk memenuhi semua kebutuhannya sendiri. Dengan percaya diri, seseorang menganggap dirinya berharga dan mampu untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan serta mampu untuk membuat keputusan sendiri.⁶

Percaya diri merupakan sikap yang dibutuhkan seseorang dalam bertindak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya orang dewasa, anak usia dini juga membutuhkan sikap percaya diri. Karena jika sikap percaya diri ini telah dimiliki oleh seseorang sejak usia dini, maka ke depannya ia akan mampu memutuskan masalah dengan perasaan yakin tanpa rasa ragu. Sikap percaya diri sangat penting jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kepada anak usia dini. Karena sikap percaya diri tidak dapat tumbuh begitu saja dalam diri seseorang jika tidak diterapkan sejak usia dini. Orang yang mempunyai sikap percaya diri tidak akan mudah dipengaruhi orang lain, karena ia yakin akan keputusannya dan tidak ragu-ragu dalam bertindak.

Di dalam pembelajaran, sikap percaya diri sangat dibutuhkan untuk anak didik. Karena di dalam pembelajaran seorang guru pasti membutuhkan jawaban dan pertanyaan-

⁴Titik Lestari, *Verbal Abuse Dampak Buruk dan Solusi Penanganannya pada Anak*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hal. 37.

⁵Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 67.

⁶Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*, Cet. II, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hal. 4.

pertanyaan yang diajukan anak didik untuk melakukan proses pembelajaran. Setiap anak yang memiliki sikap percaya diri akan dengan mudah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahuinya. Jika seorang anak yang memiliki sikap percaya diri rendah, maka ia akan mendorong anak lain untuk bertanya kepada guru atau malah berdiam diri dengan ketidaktahuannya tersebut.

Secara garis besar, terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses, seperti terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihannya. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri, serta pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.⁷ Standar kepercayaan diri anak usia dini apabila orang tua dan guru mengajarkan rasa positif ataupun guru dan orang tua memberikan penghargaan terhadap sesuatu yang dikerjakan anak. Orang tua dan guru memberikan keleluasaan terhadap anak untuk memilih sehingga mereka dapat membuat keputusannya sendiri.

Berdasarkan pengalaman peneliti di TK Negeri Rahmat Damai Seuneubok Punti Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur, bahwa peneliti melihat ada beberapa anak didik yang memiliki sikap percaya diri rendah, takut dan malu untuk mengajukan pertanyaan ataupun maju ke depan kelas. Ada beberapa anak yang takut untuk bertanya tentang tema yang diajarkan guru. Pada saat dipanggil ke depan kelas, masih ada anak didik yang merasa cemas dan takut untuk menjawab pertanyaan dari guru dan menuliskannya di

⁷Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa tidak Percaya Diri*, Cet. II, (Jakarta: Puspa Swara, 2015), hal. 6.

papan tulis. Terkadang ada juga anak yang takut dan menangis jika disuruh mengulang cerita ke depan kelas. Ada anak yang rendah percaya dirinya dan sering bergantung kepada orang tuanya dan menangis jika ditinggal oleh orang tuanya pulang ke rumah.

Oleh karena rendahnya sikap percaya diri anak, maka hal ini perlu diberikan solusi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan agar anak memiliki percaya diri yang tinggi. Salah satu solusi yang dipilih untuk mengatasi rendahnya sikap percaya diri anak adalah dengan menerapkan metode bercerita pengalaman kepada anak.

Bercerita secara sederhana dapat diartikan sebagai seni dan kreasi berkomunikasi dalam menyampaikan informasi atau cerita kepada orang lain di mana ada suatu teknik bercerita yang digunakan pencerita dalam penyampaian cerita. Seni dari bercerita itu sendiri tergantung pada pencerita dalam menggambarkan cerita, mengimajinasikannya, membentuk, serta mengembangkan alur suatu cerita.⁸

Bercerita sangat umum digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan kepada anak. Bercerita dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, karena anak sangat senang dengan cerita-cerita. Sangat sesuai untuk pendidikan afektif (nilai), sebab dengan bercerita dapat menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada anak melalui contoh-contoh dalam cerita sehingga mendorong anak untuk melakukan kebaikan tersebut, sekaligus menghindari perbuatan buruk yang digambarkan dalam cerita guru.⁹

Metode bercerita pengalaman dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk dapat melatih keterampilan berbicara, siswa aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, dan berani untuk mengemukakan pendapat. Dengan demikian, siswa menjadi lebih percaya diri, baik

⁸Yunus Winoto dan Prijana, *Storytelling (Bercerita) dalam Perspektif Narrative Paradigma*, dalam Majalah Visi Pustaka, 2016, Vol. XIX, hal. 166.

⁹Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita & Menyanyi*, (Jakarta: Luxima, 2014), hal. 33.

dalam proses pembelajaran ataupun dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menuntut harus terampil berbicara.¹⁰

Dalam bercerita guru memiliki peran penting, guru juga dituntut harus kreatif dalam menceritakan berbagai macam cerita dan aneka karakter tokoh yang akan dibawakannya. Guru (pencerita) akan dikatakan berhasil jika anak merasa seolah-olah masuk ke dalam cerita tersebut. Apalagi kalau namanya ada di dalam tokoh cerita yang diceritakan guru. Pasti anak lebih tertarik dan ingin mengulanginya lagi di keesokan harinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji secara lebih lanjut dan mendalam lagi melalui penelitian Tindakan kelas tentang kepercayaan diri anak dan metode bercerita pengalaman anak, yang diangkat dalam sebuah skripsi, berjudul **“Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak di TK Negeri Rahmat Damai Seuneubok Punti Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak melalui metode bercerita pengalaman pada anak TK Negeri Rahmat Damai Seuneubok Punti Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur?
2. Bagaimana sikap percaya diri anak melalui metode bercerita pengalaman pada anak TK Negeri Rahmat Damai Seuneubok Punti Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur?

¹⁰Ketut Prabawardani, *Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan Komik Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V*, dalam Jurnal Jurusan Teknologi Pendidikan, 2016, Vol. IX, hal. 156.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak melalui metode bercerita pengalaman pada anak TK Negeri Rahmat Damai Seuneubok Punti Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui sikap percaya diri anak melalui metode bercerita pengalaman pada anak TK Negeri Rahmat Damai Seuneubok Punti Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur.

D. Manfaat Penelitian

Setelah tercapainya tujuan penulisan di atas, maka berikut penulis mengemukakan beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai dasar dalam pemilihan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan anak didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak

Dapat meningkatkan sikap percaya diri anak melalui metode bercerita pengalaman.

- b. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan masukan pembelajaran dalam meningkatkan sikap percaya diri anak.

- 2) Membantu guru dalam mengetahui perkembangan anak khususnya anak usia dini.
 - 3) Meningkatkan potensi yang ada dalam diri guru.
- c. Bagi sekolah

Pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, serta dapat membantu anak dalam meningkatkan sikap percaya diri anak yang akan berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan bagi pihak pembaca dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini, maka penulis perlu mempertegas istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa pengertian upaya ialah “Usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya”.¹¹ “Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya); mengangkat diri”.¹² “Kepercayaan merupakan anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata”.¹³ Yang dimaksud dengan diri adalah “Orang seorang (terpisah dari yang lain: badan)”.¹⁴ Arti anak adalah keturunan yang kedua: manusia yang masih kecil”.¹⁵

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1250.

¹²*Ibid.*, hal. 1198.

¹³*Ibid.*, hal. 856.

¹⁴*Ibid.*, hal. 267.

¹⁵*Ibid.*, hal. 41.

Sedangkan yang penulis maksudkan dengan upaya meningkatkan kepercayaan diri anak dalam pembahasan skripsi ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri anak, sehingga anak punya keberanian dalam berbicara, bertanya maupun bercerita dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Metode bercerita pengalaman anak

Pengertian metode adalah “Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.¹⁶ “Bercerita adalah menuturkan cerita”.¹⁷ “Pengalaman ialah yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya)”.¹⁸ Arti anak adalah keturunan yang kedua: manusia yang masih kecil”.¹⁹

Adapun yang penulis maksudkan dengan metode bercerita pengalaman anak pada pembahasan skripsi ini ialah cara-cara yang ditempuh dan dilakukan anak dalam mengisahkan sesuatu yang telah dijalaninya dalam kehidupan sehari-hari kepada guru dan teman-temannya di sekolah.

3. Anak

Anak merupakan keturunan yang kedua dalam sebuah keluarga, atau manusia yang masih kecil yang masih perlu bimbingan dari kedua orang tua (walinya). Dengan demikian, maka yang penulis maksudkan dengan anak dalam pembahasan skripsi ini adalah anak-anak yang berumur 4-5 tahun yang sedang menempuh proses pendidikan di TK Negeri Rahmat Damai Seuneubok Puntir Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur.

¹⁶*Ibid.*, hal. 740.

¹⁷*Ibid.*, hal. 210.

¹⁸*Ibid.*, hal. 26.

¹⁹*Ibid.*, hal. 41.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari tinjauan penelitian yang relevan. Penulis menemukan penelitian-penelitian terdahulu, di antaranya yang telah dilakukan oleh:

Putri Sari (2021) meneliti tentang “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari*”. Penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan, bahwa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri anak TK adalah faktor orang tua, lingkungan, fisik dan faktor harga diri. Kendala guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak TK adalah masih minimnya pengetahuan guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak, kurangnya prasarana di sekolah seperti buku cerita dan speaker, serta suasana hati anak yang suka berubah-ubah. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak TK ialah menggunakan metode yang sesuai, seperti metode bernyanyi dalam menyanyikan lagu dan gerakan seperti lagu kepala pundak lutut kaki-lutut kaki, metode bercerita yaitu menceritakan kisah-kisah nabi dan metode karya wisata seperti melihat langsung atau nyata benda-benda.²⁰

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Putri Sari dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama penelitian lapangan yang meneliti tentang upaya meningkatkan kepercayaan diri anak. Sementara perbedaannya bahwa Putri Sari hanya melakukan penelitian satu variabel saja yang bersifat kualitatif di Taman

²⁰Putri Sari, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari*, Skripsi, tidak dipublikasikan, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2021).

Kanak-kanak Permata Bunda Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas dua variabel dalam bentuk PTK di TK Negeri Rahmat Damai Seuneubok Punti Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur.

Himatul Munawaroh (2019) meneliti tentang “*Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi di Depan Kelas (PTK Kelas B di RA Uswatun Hasanah Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang*”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah penerapan metode kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak pada kelompok B di RA Uswatun Hasanah Kec. Kragilan. Peningkatan keterampilan percaya diri tersebut dapat dilihat dari hasil data observasi yang diperoleh setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2, di mana pada pertemuan 1 siklus 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 1 siswa atau 17% siswa yang sudah tuntas, kemudian mengalami peningkatan ketuntasan pada pertemuan kedua sebanyak 2 siswa 33% siswa. Pada Siklus 2 pertemuan ke-1 mengalami peningkatan ketuntasan kegiatan bernyanyi pada siswa kelas B RA Uswatun Hasanah sebanyak 5 siswa atau 83%, dan pada pertemuan ke-2 semua siswa tuntas dalam kegiatan bernyanyi atau 100% tuntas.²¹

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Himatul Munawaroh dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama penelitian lapangan jenis PTK dan meneliti tentang upaya meningkatkan kepercayaan diri anak. Perbedaannya bahwa Himatul Munawaroh melakukan penelitian tentang kegiatan bernyanyi di depan kelas pada

²¹Himatul Munawaroh, *Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi di Depan Kelas (PTK Kelas B di RA Uswatun Hasanah Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang*, Skripsi, tidak dipublikasikan, (Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2019).

anak kelas B RA Uswatun Hasanah Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang, sementara peneliti melakukan penelitian melalui metode bercerita pengalaman anak di TK Negeri Rahmat Damai Seuneubok Punti Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur.

Yuliati (2014) meneliti tentang “*Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita dengan Papan Flanel pada Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan Bangsa Jemowo Musuk Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan metode bercerita dengan papan flanel dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata prosentase peningkatan rasa percaya diri anak sebelum tindakan sampai pada siklus II, yakni pada saat sebelum tindakan 43,41%, siklus I mencapai 54,36%, dan siklus II mencapai 85,94%.
2. Penggunaan metode bercerita dengan papan flanel dapat meningkatkan keberanian anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan serta berani maju di depan kelas sehingga rasa percaya diri anak meningkat.²²

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yuliati dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama penelitian lapangan jenis PTK dan membahas tentang upaya meningkatkan kepercayaan diri anak. Sedangkan perbedaan yang dapat dilihat bahwa penelitian Yuliati melihat besarnya peningkatan kepercayaan diri anak melalui metode bercerita dengan papan flanel pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan

²²Yuliati, *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita dengan Papan Flanel pada Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan Bangsa Jemowo Musuk Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014*, dalam Publikasi Ilmiah, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 2014).

Bangsa Jemowo Musuk Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014, sementara penelitian yang peneliti lakukan ingin melihat besarnya peningkatan kepercayaan diri anak melalui metode bercerita berdasarkan pengalaman anak di TK Negeri Rahmat Damai Seuneubok Punti Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

G. Sistematika Pembahasan

Setiap karya tulis ilmiah memiliki sistematika pembahasannya, begitu juga halnya dengan penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni:

Bab pertama adalah pendahuluan, di antaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori, membahas tentang kepercayaan diri anak, di antaranya pengertian kepercayaan diri, faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri anak, gejala-gejala tidak percaya diri pada anak, penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri, ciri-ciri sikap percaya diri anak dan langkah membangun percaya diri. Metode bercerita pengalaman anak, di antaranya pengertian metode bercerita pengalaman, manfaat metode bercerita pengalaman, pentingnya bercerita bagi anak usia dini, strategi pembelajaran melalui metode bercerita pengalaman, unsur-unsur dalam metode bercerita pengalaman, kelebihan dan kelemahan metode bercerita pengalaman. Kerangka berfikir. Hipotesis tindakan.

Bab ketiga berisikan tentang metode penelitian, di antaranya setting penelitian, persiapan penelitian tindak kelas, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang deskripsi kondisi awal, deskripsi hasil penelitian siklus I, deskripsi hasil penelitian siklus II, deskripsi hasil penelitian siklus III, serta pembahasan dan hasil.

Bab kelima mengenai penutup yang di dalamnya berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal, kelompok yang diteliti serta diberikan pembelajaran, yaitu kelompok B TK Negeri Rahmat Damai, Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Kondisi awal anak yang akan diteliti sangat perlu diketahui, hal ini dimaksudkan agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan. Dengan dilakukannya pengumpulan data, maka peneliti dapat mengetahui apakah benar kelompok yang akan diteliti ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti, yaitu meningkatkan kepercayaan diri anak melalui metode bercerita pengalaman anak.

Sebelum mengetahui kondisi awal anak yang akan diteliti, maka peneliti mengadakan observasi yang bekerja sama dengan guru lain sebagai pendamping yang juga mengetahui anak-anak di TK Negeri Rahmat Damai. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pra siklus adalah dengan kegiatan bercerita. Namun kegiatan tersebut terlihat kurang mampu membangkitkan kepercayaan diri anak. Kondisi yang terjadi saat ini menunjukkan kepercayaan diri anak masih rendah. Selain dapat dilihat dari kurangnya kepercayaan diri anak masih belum berkembang dalam proses pembelajaran, hal ini juga disebabkan karena tidak pernah mengadakan metode atau gagasan baru yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak melalui metode bercerita pengalaman anak.

Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti mengambil langkah untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Tujuan observasi yang dilakukan untuk mengetahui strategi

pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah pada penelitian tindakan kelas ini dan dapat dilihat dari lembar observasi pada kondisi awal pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Instrumen Penilaian Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak pada Pra Siklus

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																			
		Berani tampil di depan kelas				Berani mengemukakan pendapat				Berani bercerita secara sederhana				Kelancaran bercerita				Mampu menceritakan kejadian / pengalaman secara runtut			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	AF	√				√			√					√				√			
2	NM			√		√				√					√					√	
3	MS		√			√				√				√				√			
4	MI	√				√				√				√				√			
5	MRA	√				√				√				√				√			
6	PAS		√			√				√				√				√			
7	DAS	√				√				√					√				√		
8	AZ		√			√				√				√				√			
9	AN	√				√				√				√				√			
10	MR				√			√				√				√				√	
11	MAAF		√			√				√					√				√		
12	MLA		√					√		√					√				√		
13	MR	√				√				√				√				√			
14	DK	√				√				√				√				√			
15	FN			√					√				√				√				√

Jumlah	7	5	2	1	7	5	2	1	8	5	1	1	8	4	2	1	8	4	2	1
--------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

$$\text{Rumusan dari kuantitatif} = P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah siswa yang baik (F1+F2)

n = Jumlah seluruh anak

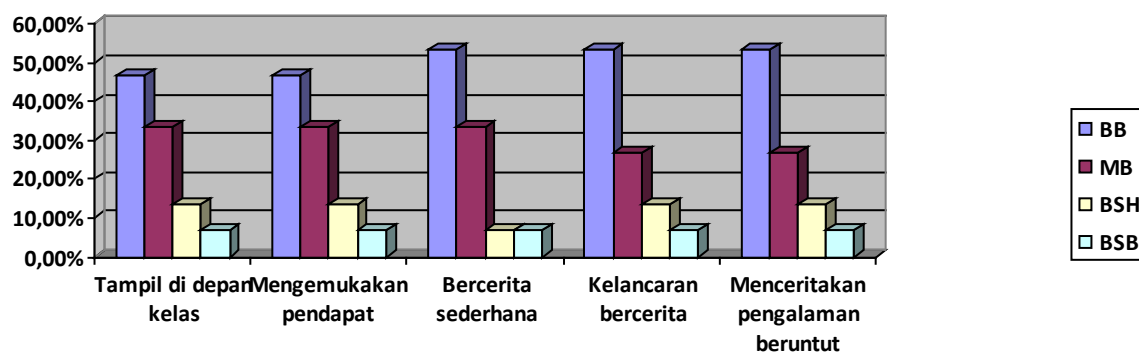
Tabel 4.2 Perkembangan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak pada Pra Siklus

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Anak				Jumlah Anak (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Berani tampil di depan kelas	7	5	2	1	15
		46,67%	33,33%	13,33%	6,67%	100%
2	Berani mengemukakan pendapat	7	5	2	1	15
		46,67%	33,33%	13,33%	6,67%	100%
3	Berani bercerita secara sederhana	8	5	1	1	15
		53,33%	33,33%	6,67%	6,67%	100%
4	Kelancaran bercerita	8	4	2	1	15
		53,33%	26,67%	13,33%	6,67%	100%

5	Mampu menceritakan kejadian / pengalaman secara runtut	8	4	2	1	15
		53,33%	26,67%	13,33%	6,67%	100%

Berdasarkan hasil observasi pra siklus di atas, maka dapat dilihat melalui grafik berikut ini:

Gambar 4.1 Grafik Kondisi Awal



Tabel 4.3 Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak yang Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik pada Pra Siklus

No	Indikator	Aspek yang Diamati		Jumlah Anak (%)
		BSH (F1)	BSB (F2)	
1	Berani tampil di depan kelas	2	1	3
		13,33%	6,67%	20%
2	Berani mengemukakan pendapat	2	1	3
		13,33%	6,67%	20%
3	Berani bercerita secara sederhana	1	1	2
		6,67%	6,67%	13,33%
4	Kelancaran bercerita	2	1	3

		13,33%	6,67%	20%
5	Mampu menceritakan kejadian / pengalaman secara runtut	2	1	3
		13,33%	6,67%	20%
Rata-rata		18,67%		

Hasil observasi pra siklus pada tabel dan grafik di atas, menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak melalui metode bercerita pengalaman anak sebelum mengadakan penelitian, yaitu:

1. Berani tampil di depan kelas dengan berkembang sesuai harapan 13,33% dan berkembang sangat baik 6,67%.
2. Berani mengemukakan pendapat dengan berkembang sesuai harapan 13,33% dan berkembang sangat baik 6,67%.
3. Berani bercerita secara sederhana dengan berkembang sesuai harapan 6,67% dan berkembang sangat baik 6,67%.
4. Kelancaran bercerita dengan berkembang sesuai harapan 13,33% dan berkembang sangat baik 6,67%.
5. Mampu menceritakan kejadian / pengalaman secara runtut dengan berkembang sesuai harapan 13,33% dan berkembang sangat baik 6,67%.

Hal di atas menunjukkan bahwa sikap kepercayaan diri anak masih sangat rendah dengan nilai rata-rata berkembang sangat baik kurang dari 18,67%. Melihat kondisi tersebut, peneliti mencoba merencanakan penelitian dengan melakukan pembelajaran dalam 3 siklus. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas sebagaimana paparannya berikut ini:

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I terdiri dari 5 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

1. Hari ke-1 / Senin, 06 Februari 2023

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 3) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK.
- 4) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, konsentrasi dan keaktifan anak.
- 6) Pengelolaan kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 7) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang tema, yaitu bercerita pengalaman.
- 2) Guru menjelaskan tentang metode bercerita pengalaman kepada anak.
- 3) Guru memberikan sebuah cerita kepada anak dengan media buku cerita.
- 4) Guru menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita.
- 5) Guru memotivasi anak untuk berani ke depan kelas.
- 6) Guru mengajak anak untuk menceritakan pengalamannya masing-masing di depan kelas.

- 7) Membimbing dan melihat anak pada saat menceritakan pengalaman mereka di depan kelas.
- 8) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 9) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan.
- 2) Guru menyanyikan lagu guruku tersayang.
- 3) Guru memotivasi anak dalam pengenalan metode bercerita pengalaman anak.

d. Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Hari ke-2 / Selasa, 07 Februari 2023

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 3) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK.
- 4) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, konsentrasi dan keaktifan anak.
- 6) Pengelolaan kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.

- 7) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang macam-macam pengalaman yang dapat ditemukan anak.
- 2) Guru mengadakan tanya jawab tentang cerita dan pesan moral dari cerita yang kemarin.
- 3) Guru memberikan sebuah cerita kepada anak sebagai motivasi sehingga anak berani tampil di depan kelas.
- 4) Guru menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita.
- 5) Guru mengajak anak untuk menceritakan pengalaman yang terjadi dalam kehidupannya.
- 6) Membimbing dan melihat anak pada saat menceritakan pengalaman mereka di depan kelas.
- 7) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 8) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan.
- 2) Guru menyanyikan lagu guruku tersayang.
- 3) Guru memotivasi anak dalam pengenalan metode bercerita pengalaman anak.

d. Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 4.4 Instrumen Penilaian Sikap Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak pada Siklus I

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																			
		Berani tampil di depan kelas				Berani mengemukakan pendapat				Berani bercerita secara sederhana				Kelancaran bercerita				Mampu menceritakan kejadian / pengalaman secara runtut			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	AF	√					√			√					√				√		
2	NM			√				√			√						√				√
3	MS			√			√			√					√				√		
4	MI		√				√				√				√				√		
5	MRA	√				√				√				√				√			
6	PAS		√					√			√				√				√		
7	DAS		√					√				√			√				√		
8	AZ		√				√				√			√				√			
9	AN			√		√					√					√				√	
10	MR				√				√				√			√				√	
11	MAAF			√			√					√			√				√		
12	MLA			√				√					√				√				√
13	MR	√				√				√				√				√			
14	DK	√				√				√				√				√			
15	FN				√				√				√				√				√
Jumlah		4	4	5	2	4	5	3	3	5	5	2	3	4	6	2	3	4	6	2	3

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

$$\text{Rumusan dari kuantitatif} = P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah siswa yang baik (F1+F2)

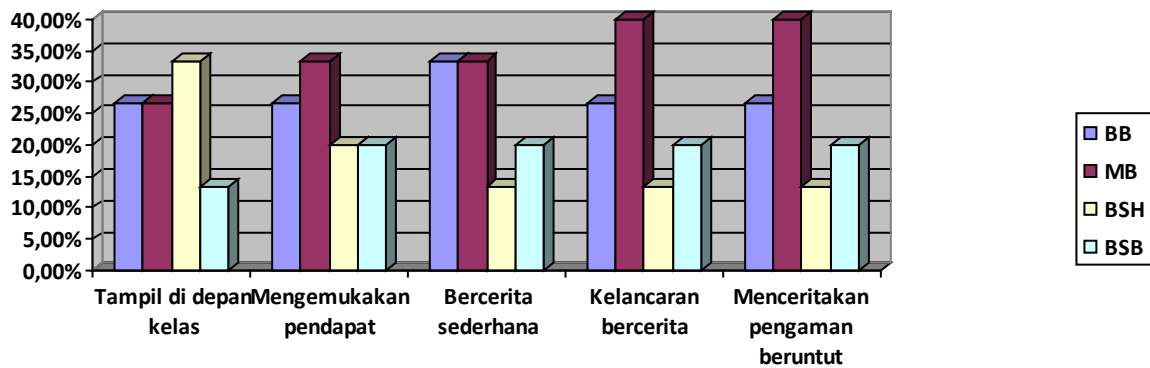
n = Jumlah seluruh anak

Tabel 4.5 Perkembangan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Anak				Jumlah Anak (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Berani tampil di depan kelas	4	4	5	2	15
		26,67%	26,67%	33,33%	13,33%	100%
2	Berani mengemukakan pendapat	4	5	3	3	15
		26,67%	33,33%	20,00%	20,00%	100%
3	Berani bercerita secara sederhana	5	5	2	3	15
		33,33%	33,33%	13,33%	20,00%	100%
4	Kelancaran bercerita	4	6	2	3	15
		26,67%	40,00%	13,33%	20,00%	100%
5	Mampu menceritakan kejadian / pengalaman secara runtut	4	6	2	3	15
		26,67%	40,00%	13,33%	20,00%	100%

Berdasarkan hasil observasi siklus I di atas, maka dapat dilihat melalui grafik berikut ini:

Gambar 4.2 Grafik Siklus I



Tabel 4.6 Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak yang Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik pada Siklus I

No	Indikator	Aspek yang Diamati		Jumlah Anak (%)
		BSH (F1)	BSB (F2)	
1	Berani tampil di depan kelas	5	2	7
		33,33%	13,33%	46,67%
2	Berani mengemukakan pendapat	3	3	6
		20,00%	20,00%	40,00%
3	Berani bercerita secara sederhana	2	3	5
		13,33%	20,00%	33,33%
4	Kelancaran bercerita	2	3	5
		13,33%	20,00%	33,33%
5	Mampu menceritakan kejadian / pengalaman secara runtut	2	3	5
		13,33%	20,00%	33,33%
Rata-rata		37,33%		

Hasil observasi siklus I pada tabel dan grafik di atas, menunjukkan bahwa sikap percaya diri anak melalui metode bercerita pengalaman anak, yaitu:

1. Berani tampil di depan kelas dengan berkembang sesuai harapan 33,33% dan berkembang sangat baik 13,33%.
2. Berani mengemukakan pendapat dengan berkembang sesuai harapan 20% dan berkembang sangat baik 20%.
3. Berani bercerita secara sederhana dengan berkembang sesuai harapan 13,33% dan berkembang sangat baik 20%.
4. Kelancaran bercerita dengan berkembang sesuai harapan 13,33% dan berkembang sangat baik 20%.
5. Mampu menceritakan kejadian / pengalaman secara runtut dengan berkembang sesuai harapan 13,33% dan berkembang sangat baik 20%.

Hal di atas menunjukkan bahwa sikap percaya diri anak masih sangat rendah dengan nilai rata-rata berkembang sangat baik kurang dari 37,33%.

Sedangkan untuk penilaian terhadap guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil observasi berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Kegiatan yang Dinilai	Uraian Kegiatan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1	Memulai kegiatan	Melakukan apersepsi	√	
		Memotivasi anak untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar	√	
2	Mengelola kegiatan	Melakukan kegiatan pembelajaran secara sistematis		√
		Menggunakan media atau alat pembelajaran	√	
		Media/alat pembelajaran digunakan secara aktif, efektif dan menyenangkan		√
		Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam urutan yang jelas	√	
3	Mengorganisasikan waktu dan fasilitas belajar	Mengatur penggunaan waktu secara efektif dan efisien	√	
		Mengatur dan memanfaatkan fasilitas		√

		belajar		
4	Melakukan penilaian dan hasil proses	Melakukan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung	√	
		Melakukan penilaian pada akhir pembelajaran		√
5	Melibatkan anak dalam kegiatan	Memotivasi seluruh anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan		√
		Keterlibatan aktif dalam pembelajaran		√
		Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya	√	
6	Mengakhiri kegiatan	Memberikan tidak lanjut	√	
Jumlah Nilai			8	
Rata-rata Nilai Hasil Penelitian			57%	

Keterangan:

Ya : Nilai 1

Tidak : Nilai 0

$$P = \frac{\text{Jumlah pernyataan yang dipilih}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{14} \times 100\%$$

$$P = 57\%$$

e. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan

- Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan namun masih perlu ditingkatkan agar lebih menarik minat anak.
- Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator yang ditentukan.
- Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi dan disesuaikan dengan minat dan tingkat perkembangan anak agar termotivasi melakukan kegiatan pembelajaran.
- RPPH yang disusun disesuaikan dengan indikator yang ditentukan.
- Berusaha memperbaiki dan merancang media pembelajaran agar lebih diminati anak.

- f) Alat penilaian sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

2. Kegagalan

- a) Sebagian anak masih ada yang tidak berani ke depan kelas.
- b) Media pendukung kurang.
- c) Penjelasan guru yang kurang menarik perhatian anak.
- d) Hasil kerja anak masih belum memuaskan.

C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II terdiri dari 5 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

1. Hari ke-1 / Rabu, 08 Februari 2023

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 3) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK.
- 4) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, konsentrasi dan keaktifan anak.
- 6) Pengelolaan kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 7) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang tema, yaitu bercerita pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru memberikan sebuah contoh cerita untuk membangkitkan minat bercerita anak.
- 3) Guru menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita.
- 4) Guru memotivasi anak untuk berani ke depan kelas.
- 5) Guru mengajak anak untuk menceritakan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami dalam kehidupannya.
- 6) Membimbing dan melihat anak pada saat menceritakan pengalaman mereka di depan kelas.
- 7) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 8) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menata tempat duduk anak berbentuk lingkaran agar anak tidak bosan.
- 2) Guru menyanyikan lagu Pak Polisi.
- 3) Guru memotivasi anak dan memberikan *reward* melalui metode bercerita pengalaman anak.

d. Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Hari ke-2 / Kamis, 09 Februari 2023

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 3) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK.
- 4) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, konsentrasi dan keaktifan anak.
- 6) Pengelolaan kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 7) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang tema bercerita tentang pengalaman anak.
- 2) Guru mengadakan tanya jawab tentang cerita dan pesan moral dari cerita yang kemarin.
- 3) Guru memberikan sebuah contoh cerita untuk membangkitkan motivasi anak dalam bercerita.
- 4) Guru menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita.
- 5) Guru mengajak anak untuk menceritakan pengalaman hidup anak.
- 6) Membimbing dan melihat anak pada saat menceritakan pengalaman mereka di depan kelas.
- 7) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 8) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menata tempat duduk anak berbentuk lingkaran agar anak tidak bosan.

- 2) Guru menyanyikan lagu ABRI.
- 3) Guru memotivasi anak dan memberikan *reward* melalui metode bercerita pengalaman anak.

d. Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 4.8 Instrumen Penilaian Sikap Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak pada Siklus II

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																			
		Berani tampil di depan kelas				Berani mengemukakan pendapat				Berani bercerita secara sederhana				Kelancaran bercerita				Mampu menceritakan kejadian / pengalaman secara runtut			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	AF			√			√				√			√				√			
2	NM				√			√			√						√				√
3	MS			√				√			√					√				√	
4	MI			√				√			√				√				√		
5	MRA	√				√				√				√				√			
6	PAS			√				√			√						√				√
7	DAS			√					√		√						√				√
8	AZ		√				√					√			√					√	
9	AN			√				√		√					√					√	

10	MR				√				√				√			√				√	
11	MAAF				√		√					√				√				√	
12	MLA				√				√				√				√				√
13	MR	√				√				√					√				√		
14	DK	√				√				√				√				√			
15	FN				√				√				√				√				√
Jumlah		3	1	6	5	3	3	4	5	3	3	5	4	2	3	5	5	2	3	5	5

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

Rumusan dari kuantitatif = $P = f/n \times 100\%$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah siswa yang baik (F1+F2)

n = Jumlah seluruh anak

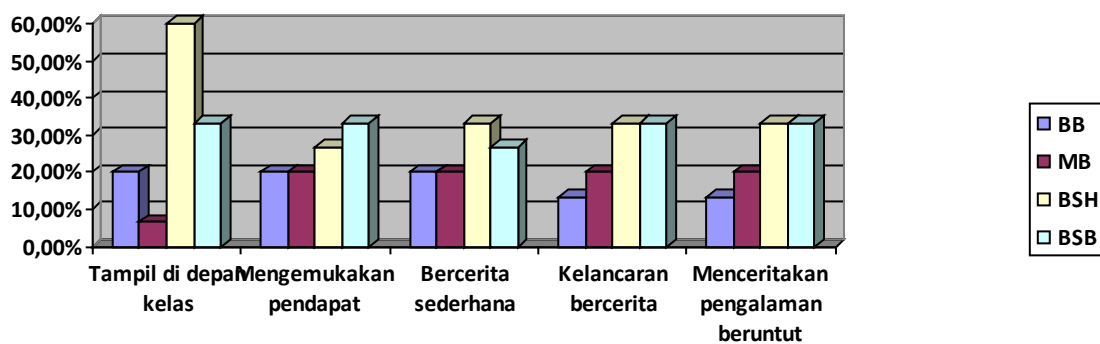
Tabel 4.9 Perkembangan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Anak				Jumlah Anak (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Berani tampil di depan kelas	3	1	6	5	15
		20,00%	6,67%	60,00%	33,33%	100%

2	Berani mengemukakan pendapat	3	3	4	5	15
		20,00%	20,00%	26,67%	33,33%	100%
3	Berani bercerita secara sederhana	3	3	5	4	15
		20,00%	20,00%	33,33%	26,67%	100%
4	Kelancaran bercerita	2	3	5	5	15
		13,33%	20,00%	33,33%	33,33%	100%
5	Mampu menceritakan kejadian / pengalaman secara runtut	2	3	5	5	15
		13,33%	20,00%	33,33%	33,33%	100%

Berdasarkan hasil observasi siklus II di atas, maka dapat dilihat melalui grafik berikut ini:

Gambar 4.3 Grafik Siklus II



Tabel 4.10 Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak yang Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik pada Siklus II

No	Indikator	Aspek yang Diamati		Jumlah Anak (%)
		BSH (F1)	BSB (F2)	
1	Berani tampil di depan kelas	6	5	11
		40,00%	33,33%	73,33%

2	Berani mengemukakan pendapat	4	5	9
		26,67%	33,33%	60,00%
3	Berani bercerita secara sederhana	5	4	9
		33,33%	26,67%	60,00%
4	Kelancaran bercerita	5	5	10
		33,33%	33,33%	66,67%
5	Mampu menceritakan kejadian / pengalaman secara runtut	5	5	10
		33,33%	33,33%	66,67%
Rata-rata		65,33%		

Hasil observasi siklus II pada tabel dan grafik di atas, menunjukkan bahwa sikap percaya diri anak melalui metode bercerita pengalaman anak, yaitu:

1. Berani tampil di depan kelas dengan berkembang sesuai harapan 40% dan berkembang sangat baik 33,33%.
2. Berani mengemukakan pendapat yang diajukan guru dengan berkembang sesuai harapan 26,67% dan berkembang sangat baik 33,33%.
3. Berani bercerita secara sederhana dengan berkembang sesuai harapan 33,33% dan berkembang sangat baik 26,67%.
4. Kelancaran bercerita dengan berkembang sesuai harapan 33,33% dan berkembang sangat baik 33,33%.
5. Mampu menceritakan kejadian / pengalaman secara runtut dengan berkembang sesuai harapan 33,33% dan berkembang sangat baik 33,33%.

Hal di atas menunjukkan bahwa sikap percaya diri anak masih sangat rendah dengan nilai rata-rata berkembang sangat baik kurang dari 65,33%.

Sedangkan untuk penilaian terhadap guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil observasi berikut:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Kegiatan yang Dinilai	Uraian Kegiatan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1	Memulai kegiatan	Melakukan apersepsi	√	
		Memotivasi anak untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar	√	
2	Mengelola kegiatan	Melakukan kegiatan pembelajaran secara sistematis		√
		Menggunakan media atau alat pembelajaran	√	
		Media/alat pembelajaran digunakan secara aktif, efektif dan menyenangkan		√
		Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam urutan yang jelas	√	
3	Mengorganisasikan waktu dan fasilitas belajar	Mengatur penggunaan waktu secara efektif dan efisien	√	
		Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar		√
4	Melakukan penilaian dan hasil proses	Melakukan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung	√	
		Melakukan penilaian pada akhir pembelajaran	√	
5	Melibatkan anak dalam kegiatan	Memotivasi seluruh anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan		√
		Keterlibatan aktif dalam pembelajaran	√	
		Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya	√	
6	Mengakhiri kegiatan	Memberikan tindak lanjut	√	
Jumlah Nilai			10	
Rata-rata Nilai Hasil Penelitian			71%	

Keterangan:

Ya : Nilai 1

Tidak : Nilai 0

$$P = \frac{\text{Jumlah pernyataan yang dipilih}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{14} \times 100\%$$

$$P = 71\%$$

e. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan

- a. Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan namun masih perlu ditingkatkan agar lebih menarik minat anak.
- b. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator yang ditentukan.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi dan disesuaikan dengan minat dan tingkat perkembangan anak agar termotivasi melakukan kegiatan pembelajaran.
- d. Pengelolaan kelas sudah diatur dan ditata agar anak lebih bersemangat.
- e. RPPH yang disusun disesuaikan dengan indikator yang ditentukan.
- f. Berusaha memperbaiki dan merancang media pembelajaran agar lebih diminati anak.
- g. Alat penilaian sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

2. Kegagalan

- a. Sebagian anak masih ada yang tidak berani bercerita ke depan kelas.
- b. Media pendukung masih belum menarik minat anak.
- c. Penjelasan guru yang kurang menarik perhatian anak.
- d. Hasil kerja anak masih belum memuaskan.

D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Pada siklus III terdiri dari 5 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

1. Hari ke-1 / Jum'at, 10 Februari 2023

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 3) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK.
- 4) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, konsentrasi dan keaktifan anak.
- 6) Pengelolaan kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 7) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang tema bercerita, yaitu bercerita tentang pengalaman masing-masing.
- 2) Guru mengadakan tanya jawab tentang cerita dan pesan moral dari cerita yang kemarin.
- 3) Guru menayangkan video cerita tentang "Petani dan angsa telur emas".
- 4) Guru menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita.
- 5) Guru memotivasi anak untuk berani ke depan kelas.
- 6) Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali pengalaman yang mereka alami.

- 7) Membimbing dan melihat anak pada saat menceritakan kembali cerita ke depan kelas.
- 8) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 9) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menata tempat duduk anak berbentuk V agar anak tidak bosan.
- 2) Guru menyanyikan lagu Petani.
- 3) Guru memotivasi memberikan *reward* kepada anak melalui metode bercerita pengalaman anak.

d. Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Hari ke-2 / Sabtu, 11 Februari 2023

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 3) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK.
- 4) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, konsentrasi dan keaktifan anak.
- 6) Pengelolaan kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.

- 7) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang tema bercerita pengalaman pribadi anak.
- 2) Guru mengadakan tanya jawab tentang cerita dan pesan moral dari cerita yang kemarin.
- 3) Guru menayangkan video cerita tentang “Penjahit kecil yang cerdik”.
- 4) Guru menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita.
- 5) Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali pengalaman mereka masing-masing.
- 6) Membimbing dan melihat anak pada saat menceritakan kembali cerita ke depan kelas.
- 7) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 8) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menata tempat duduk anak berbentuk V agar anak tidak bosan.
- 2) Guru menyanyikan lagu Aku tukang jahit.
- 3) Guru memotivasi dan memberikan penghargaan kepada anak melalui metode bercerita pengalaman anak.

d. Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 4.12 Instrumen Penilaian Sikap Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak pada Siklus III

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																			
		Berani tampil di depan kelas				Berani mengemukakan pendapat				Berani bercerita secara sederhana				Kelancaran bercerita				Mampu menceritakan kejadian / pengalaman secara runtut			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	AF				√				√				√				√				√
2	NM				√				√				√				√				√
3	MS			√			√				√				√				√		
4	MI			√				√				√				√				√	
5	MRA		√				√				√				√				√		
6	PAS				√				√			√					√				√
7	DAS				√				√			√					√				√
8	AZ		√					√					√			√				√	
9	AN				√			√				√					√				√
10	MR				√				√				√				√				√
11	MAAF			√					√				√				√				√
12	MLA				√				√				√				√				√
13	MR			√				√				√				√				√	
14	DK			√			√				√				√				√		
15	FN				√				√				√				√				√
Jumlah		0	2	5	8	0	3	4	8	0	3	5	7	0	3	3	9	0	3	3	9

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

Rumusan dari kuantitatif = $P = f/n \times 100\%$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah siswa yang baik (F1+F2)

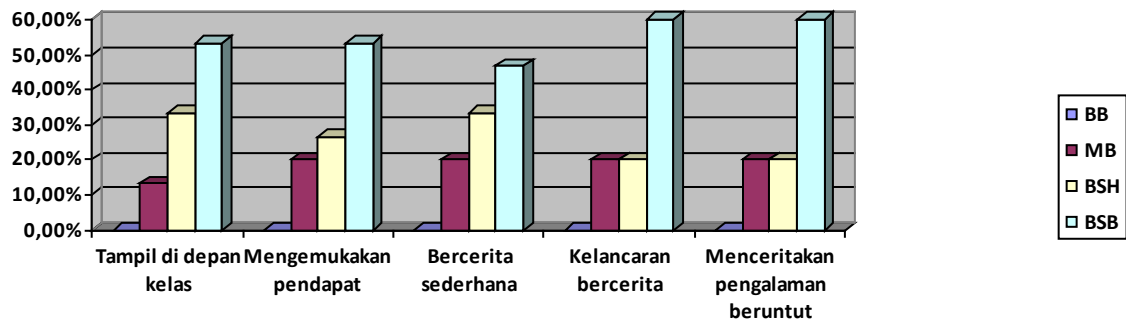
n = Jumlah seluruh anak

Tabel 4.13 Perkembangan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak pada Siklus III

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Anak				Jumlah Anak (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Berani tampil di depan kelas	0	2	5	8	15
		00,00%	13,33%	33,33%	53,33%	100%
2	Berani mengemukakan pendapat	0	3	4	8	15
		00,00%	20,00%	26,67%	53,33%	100%
3	Berani bercerita secara sederhana	0	3	5	7	15
		00,00%	20,00%	33,33%	46,67%	100%
4	Kelancaran bercerita	0	3	3	9	15
		00,00%	20,00%	20,00%	60,00%	100%
5	Mampu menceritakan kejadian / pengalaman secara runtut	0	3	3	9	15
		00,00%	20,00%	20,00%	60,00%	100%

Berdasarkan hasil observasi siklus III di atas, maka dapat dilihat melalui grafik berikut ini:

Gambar 4.4 Grafik Siklus III



Tabel 4.14 Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak yang Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik pada Siklus III

No	Indikator	Aspek yang Diamati		Jumlah Anak (%)
		BSH (F1)	BSB (F2)	
1	Berani tampil di depan kelas	5	8	13
		33,33%	53,33%	86,66%
2	Berani mengemukakan pendapat	4	8	12
		26,67%	53,33%	80,00%
3	Berani bercerita secara sederhana	5	7	12
		33,33%	46,67%	80,00%
4	Kelancaran bercerita	3	9	12
		20,00%	60,00%	80,00%
5	Mampu menceritakan kejadian / pengalaman secara runtut	3	9	12
		20,00%	60,00%	80,00%
Rata-rata		81,33%		

Hasil observasi siklus III pada tabel dan grafik di atas, menunjukkan bahwa sikap percaya diri anak melalui metode bercerita pengalaman anak, yaitu:

1. Berani tampil di depan kelas 86,66%.
2. Berani mengemukakan pendapat yang diajukan guru 80%.
3. Berani bercerita secara sederhana 80%.
4. Kelancaran bercerita 80%.
5. Mampu menceritakan kejadian / pengalaman secara runtut 80%.

Hal di atas menunjukkan bahwa sikap percaya diri anak meningkat mencapai nilai rata-rata 81,33%.

Sedangkan untuk penilaian terhadap guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil observasi di bawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

No	Aspek Kegiatan yang Dinilai	Uraian Kegiatan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1	Memulai kegiatan	Melakukan apersepsi	√	
		Memotivasi anak untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar	√	
2	Mengelola kegiatan	Melakukan kegiatan pembelajaran secara sistematis		√
		Menggunakan media atau alat pembelajaran	√	
		Media/alat pembelajaran digunakan secara aktif, efektif dan menyenangkan	√	
		Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam urutan yang jelas	√	
3	Mengorganisasikan waktu dan fasilitas belajar	Mengatur penggunaan waktu secara efektif dan efisien	√	
		Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar	√	
4	Melakukan penilaian dan hasil proses	Melakukan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung	√	

		Melakukan penilaian pada akhir pembelajaran	√	
5	Melibatkan anak dalam kegiatan	Memotivasi seluruh anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan	√	
		Keterlibatan aktif dalam pembelajaran	√	
		Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya	√	
6	Mengakhiri kegiatan	Memberikan tidak lanjut	√	
Jumlah Nilai			13	
Rata-rata Nilai Hasil Penelitian			92,9%	

Keterangan:

Ya : Nilai 1

Tidak : Nilai 0

$$P = \frac{\text{Jumlah pernyataan yang dipilih}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{14} \times 100\%$$

$$P = 92,9\%$$

e. Refleksi

Dalam siklus III sudah terlihat peningkatan terhadap kepercayaan diri anak melalui metode bercerita pengalaman anak. Hal ini terlihat dari keberhasilan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Dalam mendengarkan penjelasan tentang kegiatan bercerita pengalaman anak untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
2. Anak sudah dapat menceritakan kembali cerita tanpa diarahkan oleh guru.
3. Anak sudah dapat bercerita sendiri dengan media video tanpa dibantu oleh guru.

Berdasarkan refleksi dan pengamatan tersebut tidak perlu lagi melakukan penelitian dihentikan sampai siklus III.

E. Pembahasan dan Hasil

Proses penelitian pada siklus pertama sampai ketiga terlaksana dengan baik. Perkembangan sikap percaya diri anak melalui metode bercerita pengalaman anak sangat meningkat, hal ini terlihat pada anak selama kegiatan. Pra siklus nilai menunjukkan angka 18,67%, lalu siklus pertama naik menjadi 37,33% dan siklus kedua 65,33%. Selanjutnya hasil dari siklus ketiga naik mencapai 81,33% dengan demikian kegiatan bercerita pengalaman anak meningkatkan kepercayaan diri anak di TK Negeri Rahmat Damai Seuneubok Punti Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur.

Pada saat observasi awal terlihat dengan jelas bahwa anak-anak di TK Negeri Rahmat Damai kurang mampu dalam bercerita, hal ini disebabkan mereka kurang mempunyai kepercayaan dalam dirinya. Namun, setelah peneliti dan dewan guru membangkitkan kepercayaan diri anak-anak melalui metode bercerita, maka mereka sudah mempunyai keberanian dan percaya diri dengan baik dalam bercerita tentang pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi pada pra siklus tentang kepercayaan diri anak yang diamati melalui aspek/indikator berani tampil di depan kelas, berani mengemukakan pendapat, berani bercerita secara sederhana, kelancaran bercerita, dan mampu menceritakan kejadian/pengalaman secara runtut memperoleh rata-rata persentase sebesar 18,67%. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak kurang percaya diri untuk menceritakan pengalamannya, karena masih berada di bawah 70% nilai keberhasilan, sehingga harus dilakukan penelitian lebih lanjut melalui tahapan siklus.

Hasil observasi pada siklus I tentang kepercayaan diri anak yang diamati melalui aspek/indikator berani tampil di depan kelas, berani mengemukakan pendapat, berani bercerita secara sederhana, kelancaran bercerita, dan mampu menceritakan kejadian/pengalaman secara

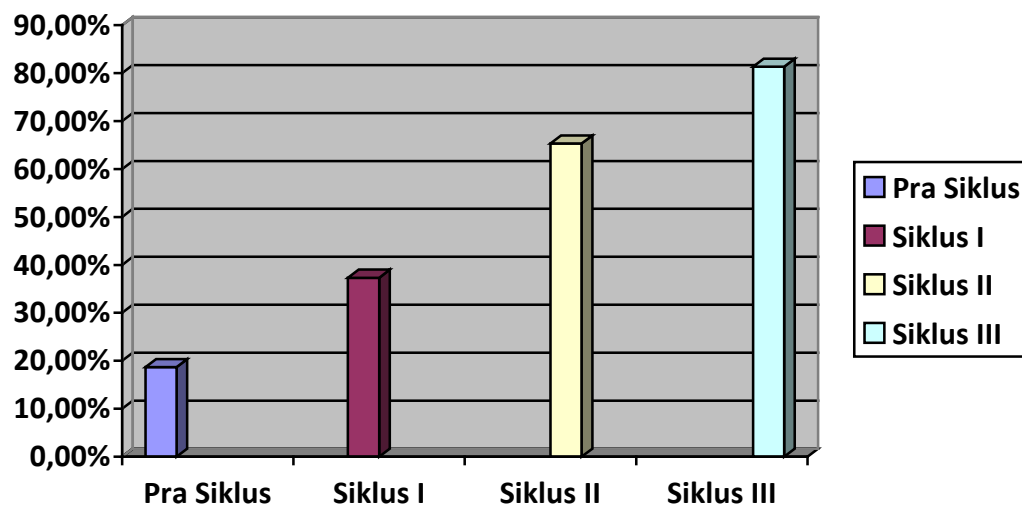
runtut memperoleh rata-rata persentase sebesar 37,33%. Tindakan yang diberikan belum berhasil karena belum mencapai 70% tingkat kepercayaan diri anak untuk menceritakan pengalamannya, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus ke II.

Hasil observasi pada siklus II tentang kepercayaan diri anak yang diamati melalui aspek/indikator berani tampil di depan kelas, berani mengemukakan pendapat, berani bercerita secara sederhana, kelancaran bercerita, dan mampu menceritakan kejadian/pengalaman secara runtut memperoleh rata-rata persentase sebesar 65,33%. Tindakan yang diberikan belum berhasil karena belum mencapai 70% tingkat kepercayaan diri anak untuk menceritakan pengalamannya, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus ke III.

Hasil observasi pada siklus III tentang kepercayaan diri anak yang diamati melalui aspek/indikator berani tampil di depan kelas, berani mengemukakan pendapat, berani bercerita secara sederhana, kelancaran bercerita, dan mampu menceritakan kejadian/pengalaman secara runtut memperoleh rata-rata persentase sebesar 81,33%. Tindakan yang diberikan sudah berhasil karena telah mencapai 70% tingkat kepercayaan diri anak untuk menceritakan pengalamannya, sehingga penelitian dihentikan pada siklus ke III.

Hasil observasi upaya meningkatkan kepercayaan diri anak melalui metode bercerita pengalaman anak dari pra siklus sampai siklus III dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 4.5 Grafik Kegiatan Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Anak pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III Berdasarkan Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik



Pada grafik di atas terlihat bahwa persentase peningkatan kepercayaan diri anak melalui metode bercerita pengalaman anak adalah pada pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan bercerita anak masih rendah, yaitu dengan rata-rata 18,67% dan belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Pada siklus I sudah ada peningkatan namun belum mencapai kriteria dengan nilai 37,33%, lalu pada siklus ke II anak mengalami peningkatan mencapai 65,33% dan pada siklus III meningkat dengan mencapai 81,33% dan sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 80%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode bercerita pengalaman dapat meningkatkan kepercayaan diri anak di kelompok B TK Negeri Rahmat Damai Seuneubok Puntî Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur. Hal ini terbukti dari:

1. Guru berupaya dengan baik dalam meningkatkan kepercayaan diri anak melalui metode bercerita pengalaman pada anak di TK Negeri Rahmat Damai. Hal ini terlihat jelas dari hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dari siklus I memperoleh nilai 57%, pada siklus II naik menjadi 71%, dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 92,9%.
2. Sikap percaya diri anak meningkat melalui penggunaan metode bercerita pengalaman pada anak di TK Negeri Rahmat Damai. Hal ini terlihat jelas dari hasil observasi kegiatan belajar yang dilakukan anak, yaitu pada pra siklus diperoleh nilai sebesar 18,67%, lalu pada siklus I mendapatkan nilai sebanyak 37,33%, siklus II sebesar 65,33%, dan meningkat lagi pada siklus III sejumlah 81,33%.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk melakukan tindakan selanjutnya, yaitu:

1. Kepada peserta didik, agar lebih memperhatikan sikap saat guru menerangkan pelajaran.

2. Kepada guru, perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
3. Untuk meningkatkan kompetensi agar membuat rencana program pembelajaran yang lebih menekankan kepada anak.
4. Kepada Kepala TK Negeri Rahmat Damai agar dapat melengkapi sarana dan prasarana bagi peningkatan mutu pembelajaran.
5. Kepada orang tua, agar dapat membantu dan mendukung setiap program yang diadakan di sekolah.